

**ANALISA PERBANDINGAN KINERJA
DAN KESESUAIAN PENGUNGKAPAN EMISI KARBON
BERDASARKAN GRI *STANDARDS*
(STUDI KASUS PADA 5 PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2018-2020)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi

**Oleh:
Gisella Fernanda
6041801086**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2022**

**COMPARISON ANALYSIS OF PERFORMANCE
AND CONFORMITY OF DISCLOSURE OF
CARBON EMISSION BASED ON GRI STANDARDS
(CASE STUDY ON 5 ENERGY SECTOR COMPANIES LISTED
ON INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2018-2020)**



UNDERGRADUATE THESIS

*Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Accounting*

By:
Gisella Fernanda
6041801086

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN ACCOUNTING
Accredited by National Accreditation Agency
No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2022**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**




PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISA PERBANDINGAN KINERJA
DAN KESESUAIAN PENGUNGKAPAN EMISI KARBON
BERDASARKAN GRI *STANDARDS*
(STUDI KASUS PADA 5 PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2018-2020)**

Oleh:
Gisella Fernanda
6041801086

Bandung, Januari 2022
Ketua Program Sarjana Akuntansi,



Felisia, SE., M.Ak.

Pembimbing Skripsi,



Dr. Paulina Permatasari, SE., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Gisella Fernanda
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 23 September 2000
NPM : 6041801086
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Draf Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

ANALISA KINERJA DAN KESESUAIAN PENGUNGKAPAN EMISI KARBON BERDASARKAN GRI *STANDARDS* (STUDI KASUS PADA 5 PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020)

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan:

Dr. Paulina Permatasari, SE., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA.

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal: Januari 2022

Pembuat pernyataan: Gisella Fernanda



(Gisella Fernanda)

ABSTRAK

Perubahan iklim merupakan isu relevan yang semakin lama semakin mengkhawatirkan dan tidak dapat dihindari. Perubahan iklim merupakan salah satu dampak dari pemanasan global. Penyebab utama dari peningkatan suhu permukaan bumi adalah gas rumah kaca yang dipicu oleh aktivitas manusia seperti pembakaran hutan, penggunaan pendingin ruangan, kendaraan bermotor, serta pembakaran bahan bakar fosil. Salah satu sektor yang menghasilkan emisi gas rumah kaca terbesar adalah sektor energi. Energi memiliki peran penting untuk menjalankan aktivitas sehari-hari, khususnya perusahaan untuk menjalankan aktivitas operasinya. Oleh karena itu, perusahaan sektor energi akan meningkatkan produksinya untuk memenuhi peningkatan permintaan energi dari berbagai sektor.

Perusahaan sektor energi memiliki tanggung jawab atas emisi karbon yang dihasilkannya. Sebagai bentuk tanggung jawabnya, perusahaan sektor energi dapat melakukan pengungkapan terkait emisi karbon yang dihasilkan dalam laporan keberlanjutan. Pengungkapan terkait emisi karbon dapat berupa informasi terkait intensitas emisi gas rumah kaca, kinerja terhadap target pengurangan emisi karbon, penggunaan energi, strategi untuk menjaga lingkungan dari perubahan iklim, serta dampak dan peluang dari perubahan iklim. Dalam mengungkapkan emisi karbon dalam laporan keberlanjutan, perusahaan harus mengacu pada standar yang berlaku. Standar yang digunakan dalam penelitian ini adalah *GRI Standards* karena merupakan standar yang digunakan oleh perusahaan yang diteliti dan paling banyak digunakan oleh berbagai perusahaan di seluruh penjuru dunia.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan teknik *content analysis*. Data yang digunakan berupa data sekunder, yaitu laporan keberlanjutan dari lima perusahaan sektor energi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. Kelima perusahaan tersebut adalah PT AKR Corporindo Tbk (AKRA), PT Bumi Resources Tbk (BUMI), PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS), dan PT Bukit Asam Tbk (PTBA). Analisis terhadap kinerja emisi karbon dilakukan dengan analisis tren dan analisis terhadap kesesuaian pengungkapan emisi karbon berdasarkan *GRI Standards* dilakukan dengan pemberian poin terhadap pengungkapan yang dilakukan oleh masing-masing perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing perusahaan sektor energi memiliki kinerja yang cukup baik karena berhasil menurunkan emisi GRK dan sudah melakukan berbagai upaya untuk menurunkan emisi GRK. Perusahaan sektor energi kurang memperhatikan kesesuaian pengungkapan emisi karbon karena rata-rata skor kesesuaian masing-masing perusahaan memiliki nilai yang tidak terlalu tinggi. Perusahaan sektor energi secara keseluruhan mampu menurunkan emisi GRK (cakupan 1) langsung, tetapi belum untuk emisi GRK (cakupan 2) tidak langsung. Tren intensitas emisi GRK perusahaan sektor energi juga mengalami penurunan. Rata-rata kesesuaian pengungkapan emisi karbon yang dilakukan oleh perusahaan sektor energi cenderung rendah dan memiliki tren yang menurun. Perusahaan dengan rata-rata kesesuaian pengungkapan emisi karbon tertinggi selama tiga tahun berturut-turut adalah ITMG, yaitu 53,40% untuk tahun 2018 dan 2019 serta 40,66% untuk tahun 2020. Nilai rata-rata kesesuaian pengungkapan emisi karbon yang rendah dan memiliki tren menurun menunjukkan bahwa perusahaan sektor energi belum mampu untuk mengungkapkan emisi karbon sesuai dengan persyaratan *GRI Standards* dengan maksimal. Perusahaan sektor energi disarankan untuk mengungkapkan emisi karbon dengan lebih memperhatikan persyaratan *GRI Standards*. Investor disarankan melakukan pertimbangan yang lebih matang sebelum melakukan investasi. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas sektor, memperpanjang periode penelitian, serta menggunakan standar lain dalam melakukan penelitian.

Kata Kunci: Kinerja Emisi Karbon, Kesesuaian Pengungkapan Emisi Karbon, GRI Standards

ABSTRACT

Climate change is a relevant issue that is increasingly worrisome and unavoidable. Climate change is one of the impacts of global warming. Major factor of global warming is greenhouse gases triggered by human activities such as deforestation, the usage of cooling system, motor vehicles, and burning fossil fuels. One of the sectors that produces the largest greenhouse gas emissions is the energy sector. Energy has a significant role in carrying out daily activities especially for companies to run its operational activities. Hence, energy sector companies will increase their production to meet the increasing demand of energy from various company sectors.

Energy sector companies have responsibility for the carbon emissions produced. As a form of their responsibility, energy sector companies can disclose carbon emissions generated in their sustainability reports. Carbon emissions disclosures can be presented in the form of information related to greenhouse gas emissions intensity, performance against carbon emission reduction targets, energy usage, strategies to protect environment from climate change, and the impacts and opportunities of climate change. In disclosing carbon emissions in sustainability reports, companies must refer to applicable standards. The standard used in this research is GRI Standards because it is used by the companies in this research and is the most widely used by various companies around the world.

Research method used in this research is descriptive research with content analysis techniques. Data used is in the form of secondary data, that is sustainability reports from five energy sector companies listed on Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. The five companies are PT AKR Corporindo Tbk (AKRA), PT Bumi Resources Tbk (BUMI), PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS), dan PT Bukit Asam Tbk (PTBA). Analysis of the performance of carbon emissions is carried out by analyzing trends while conformity analysis of disclosure of carbon emissions based on GRI Standards is carried out by giving points to the disclosures made by each company.

The result of this study shows that each energy sector companies have a fairly good performance because they have succeeded in reducing GHG emissions and has made various efforts to reduce GHG emissions. Energy sector companies pay less attention to conformity of carbon emission disclosure because the average conformity score of each company is not too high. Overall energy sector companies are able to reduce Direct (Scope 1) GHG Emissions, but not for Indirect (Scope 2) GHG Emissions. Energy sector companies' GHG emissions intensity trends have decreased. The average conformity of carbon emissions disclosures made by energy sector companies tends to be low and has a downward trend. Company with the highest average conformity of carbon emissions disclosure for three consecutive years is ITMG, which is 53,40% for 2018 and 2019 and also 40,66% for 2020. The low and downward trends of average conformity of carbon emissions disclosures indicates that energy sector companies have not been able to fully disclose their carbon emissions in accordance with the requirements of GRI Standards. Energy sector companies are advised to disclose carbon emissions disclosure information with more attention to the requirements of GRI Standards. Investors are advised to do more careful consideration before investing. Further researchers are advised to expand the sector, extend the research period, and use other standards in conducting research.

Keywords: Carbon Emissions Performance, Conformity of Carbon Emissions Disclosures, GRI Standards

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisa Perbandingan Kinerja dan Kesesuaian Pengungkapan Emisi Karbon Berdasarkan GRI *Standards* (Studi Kasus Pada 5 Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)” dengan tepat waktu. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi Program Sarjana Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Kedua orang tua dan saudara kandung penulis yang telah mendoakan, memberikan dukungan, perhatian, dan semangat kepada penulis selama perkuliahan dan penyusunan skripsi.
2. Keluarga besar penulis, yaitu om, tante, kakek, nenek, dan sepupu yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan doa selama perkuliahan.
3. Ibu Dr. Paulina Permatasari, SE., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA. selaku dosen pembimbing dan dosen mata kuliah Kapita Selekta Akuntansi Manajemen yang selalu meluangkan waktu untuk memberikan saran, masukan, bimbingan, dukungan, serta wawasan terkait keberlanjutan kepada penulis sehingga penulis menjadi lebih menyadari pentingnya akuntansi keberlanjutan.
4. Ibu Felisia, SE., M.Ak. selaku dosen wali dan Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi yang telah bersedia membimbing dan memberikan saran serta dukungan selama proses perkuliahan.
5. Ibu Dr. Amelia Setiawan, S.E., M.Ak., Ak., CISA., Bapak Samuel Wirawan, S.E., M.M., Ak., dan Bapak Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., M.M., selaku dosen mata kuliah Wawasan Akuntan yang telah membantu penulis untuk memahami sistematika penulisan skripsi.

6. Bapak Samuel Wirawan, S.E., M.M., Ak. dan Bapak Michael, S.E., M.Ak., CMA., PFM. selaku dosen pembimbing selama penulis menjadi anggota Tim Lomba Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan yang mengajarkan banyak pengalaman baru, memberikan dukungan, dan saran selama perkuliahan.
7. Ibu Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi dan dosen mata kuliah Metode Penelitian Akuntansi yang memberikan ilmu terkait metode penelitian.
8. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah membagikan ilmu yang berguna selama perkuliahan dan masa depan penulis.
9. Seluruh staf Universitas Katolik Parahyangan seperti pekerya, satpam, dan petugas kebersihan yang membuat lingkungan kampus menjadi nyaman selama perkuliahan.
10. Elizabeth Phoebe Hartono Salim selaku sahabat penulis dan teman seperjuangan bimbingan dalam penyusunan skripsi yang selalu memberikan masukan, semangat, saran, ide, bersama-sama melewati suka dan duka, serta menemani penulis selama penyusunan skripsi.
11. Davita Dhiandari Putri dan Gratia Gagassidi Kadiaman selaku sahabat penulis yang selalu mendengarkan cerita suka maupun duka, memberi dukungan, mendoakan, semangat, motivasi, doa, serta canda tawa kepada penulis selama proses perkuliahan sampai penyusunan skripsi.
12. Aurelia Arinka, Anthony Djauw, Anthony Luis, Benedictus Raynaldi, Fernaldy Kumarga, Kimberly Djauw, dan Marcellus Hubert selaku sahabat penulis yang selalu memberikan semangat, dukungan, serta berbagi cerita dan tawa kepada penulis.
13. Grisselda Amadea, Ivanka Nathania, Franciska Ferlyn, Natasha Dirdjosapoetro, Maria Triselle, Christovera Amelia, Angela Shannon, Valeria Shania, Anastasia Nikita, Jessica Renata, Stephanie Michele, dan Caroline Novitan selaku sahabat penulis yang selalu menemani, berbagi canda tawa, dukungan, ilmu, semangat, dan ide kepada penulis selama perkuliahan.
14. Erica Sidharta, Zhenaya Albertina, Valerie Nadine, dan Claudia Leonardus selaku sahabat penulis yang selalu mendengarkan cerita dan berbagi canda tawa dengan penulis selama proses perkuliahan.

15. Eduard Janitra, Ivan Hardy, dan Timontius Andhieka Hartanto selaku sahabat penulis yang selalu mendengarkan cerita, memberikan masukan, dukungan, dan membantu penulis selama perkuliahan.
16. Seluruh anggota Workshop I 2020, khususnya Christovera Amelia selaku *project manager* yang telah memberikan pengalaman baru yang berguna bagi penulis.
17. Tim Lomba Akuntansi 2018 yang memberikan pengalaman berharga kepada penulis dan membanggakan nama Universitas Katolik Parahyangan.
18. UNPAR *Ambassador* yang telah memberikan pengalaman dan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
19. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas doa, bantuan, dan dukungan yang diberikan kepada penulis. Semoga Tuhan membalas seluruh kebaikan seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap bahwa skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan meminta maaf apabila terdapat kesalahan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menerima segala kritik dan saran yang membangun dengan rendah hati.

Bandung, Desember 2021

Penulis,

Gisella Fernanda

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Kegunaan Penelitian.....	4
1.5. Kerangka Pemikiran	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Konsep Keberlanjutan	9
2.1.1. <i>Triple Bottom Line (TBL)</i>	9
2.1.2. <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	10
2.2. Perubahan Iklim	10
2.2.1. Definisi Perubahan Iklim.....	11
2.2.2. Dampak Perubahan Iklim	12
2.2.3. Upaya Mengatasi Perubahan Iklim.....	13
2.3. Laporan Keberlanjutan	14
2.3.1. Komponen Laporan Keberlanjutan.....	15
2.3.2. Manfaat Laporan Keberlanjutan	18
2.4. Emisi Karbon.....	20
2.4.1. Kinerja Emisi Karbon	21
2.4.2. Pengukuran Kinerja Emisi Karbon	22
2.4.3. Manfaat Kinerja Emisi Karbon.....	23
2.4.4. Pengungkapan Emisi Karbon	24
2.4.5. Manfaat Pengungkapan Emisi Karbon	25
2.5. Standar Pengungkapan Emisi Karbon dalam Laporan Keberlanjutan	26
2.5.1. <i>Carbon Disclosure Checklist</i>	26
2.5.2. <i>Sustainability Accounting Standards Board (SASB)</i>	27

2.5.3. POJK 51/POJK.03/2017	28
2.5.4. <i>Greenhouse Gas Protocol</i>	28
2.5.5. <i>Global Reporting Initiative (GRI)</i>	29
BAB 3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN	36
3.1. Metode Penelitian.....	36
3.1.1. Variabel Penelitian.....	36
3.1.2. Sumber Data	36
3.1.3. Teknik Pengumpulan Data	36
3.1.4. Langkah-Langkah Penelitian	37
3.1.5. Ruang Lingkup Penelitian	40
3.2. Objek Penelitian	40
3.2.1. PT AKR Corporindo Tbk (AKRA)	40
3.2.2. PT Bumi Resources Tbk (BUMI).....	43
3.2.3. PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG).....	45
3.2.4. PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS)	48
3.2.5. PT Bukit Asam Tbk (PTBA).....	51
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	54
4.1. Analisis Kinerja Emisi Karbon	54
4.1.1. PT AKR Corporindo Tbk (AKRA)	54
4.1.2. PT Bumi Resources Tbk (BUMI).....	60
4.1.3. PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG).....	74
4.1.4. PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS)	81
4.1.5. PT Bukit Asam Tbk (PTBA).....	91
4.2. Analisis Kesesuaian Pengungkapan Emisi Karbon Berdasarkan GRI <i>Standards</i>	98
4.2.1. PT AKR Corporindo Tbk (AKRA)	99
4.2.2. PT Bumi Resources Tbk (BUMI).....	104
4.2.3. PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG).....	111
4.2.4. PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS)	118
4.2.5. PT Bukit Asam Tbk (PTBA).....	127
4.3. Analisis Perbandingan Kinerja dan Kesesuaian Pengungkapan Emisi Karbon Berdasarkan GRI <i>Standards</i> Perusahaan Sektor Energi	133
4.3.1. Analisis Perbandingan Kinerja Emisi Karbon Perusahaan Sektor Energi.....	133

4.3.2. Analisis Perbandingan Kesesuaian Pengungkapan Emisi Karbon Berdasarkan GRI <i>Standards</i> Perusahaan Sektor Energi	139
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	153
5.1. Kesimpulan.....	153
5.2. Saran.....	156
DAFTAR PUSTAKA	
RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Kriteria Pemberian Poin Kesesuaian Pengungkapan Emisi Karbon.....	39
Tabel 4.1. Intensitas Emisi GRK BUMI.....	64
Tabel 4.2. NO _x , SO _x , dan Emisi Udara Signifikan Lainnya BUMI Tahun 2019 (Cerobong PLTU).....	69
Tabel 4.3. NO _x , SO _x , dan Emisi Udara Signifikan Lainnya BUMI Tahun 2019 (Cerobong Insinerator)	69
Tabel 4.4. NO _x , SO _x , dan Emisi Udara Signifikan Lainnya BUMI Tahun 2020 (Cerobong PLTU).....	70
Tabel 4.5. NO _x , SO _x , dan Emisi Udara Signifikan Lainnya KPC Tahun 2020 (Genset)	71
Tabel 4.6. NO _x , SO _x , dan Emisi Udara Signifikan Lainnya Arutmin Tahun 2020 (Genset)	72
Tabel 4.7. Intensitas Emisi GRK ITMG.....	77
Tabel 4.8. Intensitas Emisi GRK PGAS	85
Tabel 4.9. NO _x , SO _x , dan Emisi Udara Signifikan Lainnya PGAS – Turbin Gas (mg/Nm ³).....	90
Tabel 4.10. NO _x , SO _x , dan Emisi Udara Signifikan Lainnya PGAS – GEG (mg/Nm ³).....	90
Tabel 4.11. NO _x , SO _x , dan Emisi Udara Signifikan Lainnya PGAS – DEG (mg/Nm ³).....	91
Tabel 4.12. Intensitas Emisi GRK PTBA	94
Tabel 4.13. Kesesuaian Pengungkapan Emisi Karbon AKRA Tahun 2018-2020...	103
Tabel 4.14. Kesesuaian Pengungkapan Emisi Karbon BUMI Tahun 2018-2020....	110
Tabel 4.15. Kesesuaian Pengungkapan Emisi Karbon ITMG Tahun 2018-2020....	117
Tabel 4.16. Kesesuaian Pengungkapan Emisi Karbon PGAS Tahun 2018-2020....	126
Tabel 4.17. Kesesuaian Pengungkapan Emisi Karbon PTBA Tahun 2018-2020....	132
Tabel 4.18. Perbandingan Emisi GRK (Cakupan 1) Langsung Perusahaan Sektor Energi (ton CO ₂ eq).....	135
Tabel 4.19. Perbandingan Emisi GRK (Cakupan 2) Tidak Langsung Perusahaan Sektor Energi (ton CO ₂ eq)	136

Tabel 4.20. Total Emisi GRK Perusahaan Sektor Energi (ton CO ₂ eq).....	138
Tabel 4.21. Intensitas Emisi GRK Perusahaan Sektor Energi (ton CO ₂ eq/ton).....	139
Tabel 4.22. Indikator 305-1. Emisi GRK (Cakupan 1) Langsung Perusahaan Sektor Energi	140
Tabel 4.23. Indikator 305-2. Emisi GRK (Cakupan 2) Tidak Langsung Perusahaan Sektor Energi.....	142
Tabel 4.24. Indikator 305-3. Emisi GRK (Cakupan 3) Tidak Langsung Lainnya Perusahaan Sektor Energi.....	143
Tabel 4.25. Indikator 305-4. Intensitas Emisi GRK Perusahaan Sektor Energi	145
Tabel 4.26. Indikator 305-5. Pengurangan Emisi GRK Perusahaan Sektor Energi.	146
Tabel 4.27. Indikator 305-6. Emisi Zat Perusak Ozon (ODS) Perusahaan Sektor Energi	148
Tabel 4.28. Indikator 305-7. Nitrogen Oksida (NO _x), Sulfur Oksida (SO _x), Dan Emisi Udara Signifikan Lainnya Perusahaan Sektor Energi	149
Tabel 4.29. Rata-Rata Kesesuaian Pengungkapan Emisi Karbon Perusahaan Sektor Energi	152

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Emisi GRK (Cakupan 1) Langsung AKRA (ton CO ₂ eq).....	56
Gambar 4.2. Emisi GRK (Cakupan 2) Tidak Langsung AKRA (ton CO ₂ eq)	57
Gambar 4.3. Emisi GRK (Cakupan 1) Langsung BUMI (ton CO ₂ eq)	61
Gambar 4.4. Emisi GRK (Cakupan 2) Tidak Langsung BUMI (ton CO ₂ eq)	62
Gambar 4.5. Intensitas Emisi GRK BUMI (ton CO ₂ eq/ton).....	65
Gambar 4.6. Pengurangan Emisi GRK BUMI (ton CO ₂ eq)	67
Gambar 4.7. Emisi GRK (Cakupan 1) Langsung ITMG (ton CO ₂ eq).....	75
Gambar 4.8. Emisi GRK (Cakupan 2) Tidak Langsung ITMG (ton CO ₂ eq).....	76
Gambar 4.9. Intensitas Emisi GRK ITMG (ton CO ₂ eq/ton).....	78
Gambar 4.10. Emisi GRK (Cakupan 1) Langsung PGAS (ton CO ₂ eq).....	82
Gambar 4.11. Emisi GRK (Cakupan 2) Tidak Langsung PGAS (ton CO ₂ eq)	83
Gambar 4.12. Emisi GRK (Cakupan 3) Tidak Langsung Lainnya PGAS (ton CO ₂ eq)	84
Gambar 4.13. Intensitas Emisi GRK PGAS (ton CO ₂ eq/MMscfd)	86
Gambar 4.14. Pengurangan Emisi GRK PGAS (ton CO ₂ eq)	87
Gambar 4.15. Emisi GRK (Cakupan 1) Langsung PTBA (ton CO ₂ eq).....	92
Gambar 4.16. Intensitas Emisi GRK PTBA (ton CO ₂ eq/ton).....	95
Gambar 4.17. Pengurangan Emisi GRK PTBA (ton CO ₂ eq)	97

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Analisis Kesesuaian Pengungkapan Emisi Karbon AKRA Tahun 2018
- Lampiran 2. Analisis Kesesuaian Pengungkapan Emisi Karbon AKRA Tahun 2019
- Lampiran 3. Analisis Kesesuaian Pengungkapan Emisi Karbon AKRA Tahun 2020
- Lampiran 4. Analisis Kesesuaian Pengungkapan Emisi Karbon BUMI Tahun 2018
- Lampiran 5. Analisis Kesesuaian Pengungkapan Emisi Karbon BUMI Tahun 2019
- Lampiran 6. Analisis Kesesuaian Pengungkapan Emisi Karbon BUMI Tahun 2020
- Lampiran 7. Analisis Kesesuaian Pengungkapan Emisi Karbon ITMG Tahun 2018
- Lampiran 8. Analisis Kesesuaian Pengungkapan Emisi Karbon ITMG Tahun 2019
- Lampiran 9. Analisis Kesesuaian Pengungkapan Emisi Karbon ITMG Tahun 2020
- Lampiran 10. Analisis Kesesuaian Pengungkapan Emisi Karbon PGAS Tahun 2018
- Lampiran 11. Analisis Kesesuaian Pengungkapan Emisi Karbon PGAS Tahun 2019
- Lampiran 12. Analisis Kesesuaian Pengungkapan Emisi Karbon PGAS Tahun 2020
- Lampiran 13. Analisis Kesesuaian Pengungkapan Emisi Karbon PTBA Tahun 2018
- Lampiran 14. Analisis Kesesuaian Pengungkapan Emisi Karbon PTBA Tahun 2019
- Lampiran 15. Analisis Kesesuaian Pengungkapan Emisi Karbon PTBA Tahun 2020
- Lampiran 16. Rekapitulasi Rata-Rata Kesesuaian Pengungkapan Emisi Karbon
AKRA Tahun 2018-2020
- Lampiran 17. Rekapitulasi Rata-Rata Kesesuaian Pengungkapan Emisi Karbon
BUMI Tahun 2018-2020
- Lampiran 18. Rekapitulasi Rata-Rata Kesesuaian Pengungkapan Emisi Karbon
ITMG Tahun 2018-2020
- Lampiran 19. Rekapitulasi Rata-Rata Kesesuaian Pengungkapan Emisi Karbon
PGAS Tahun 2018-2020
- Lampiran 20. Rekapitulasi Rata-Rata Kesesuaian Pengungkapan Emisi Karbon
PTBA Tahun 2018-2020

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Fenomena perubahan iklim sering kali dikaitkan dengan pemanasan global. Keduanya memang memiliki berhubungan yang erat karena pemanasan global merupakan salah satu dampak dari perubahan iklim. Pemanasan global merupakan kenaikan suhu rata-rata permukaan bumi, laut, serta atmosfer. Menurut *Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC)*, suhu permukaan bumi pada tahun 2050 hingga 2070 diprediksi akan meningkat $1,6^{\circ}\text{C} - 4,2^{\circ}\text{C}$. *Global Fluid Dynamic* dan *Goddard International Space Study* memperkirakan bahwa suhu udara di Indonesia akan meningkat $2^{\circ}\text{C} - 4,2^{\circ}\text{C}$ pada tahun 2050 - 2070 (IPCC, 2014). Pemanasan global yang berkesinambungan akan memberikan dampak berbahaya dan menjadi ancaman bagi kelangsungan hidup bumi.

Peningkatan suhu permukaan bumi ini disebabkan oleh gas rumah kaca (GRK) seperti karbon dioksida, nitrogen, metana, dinitrogen oksida, dan uap air (IPCC, 2014). Hal ini dipicu oleh aktivitas yang dilakukan oleh manusia seperti pembakaran hutan, penggunaan pendingin ruangan, kendaraan bermotor, serta pembakaran bahan bakar fosil. Menurut CNN Indonesia (2019), Rob Jackson sebagai ketua *Global Carbon Project* menyatakan bahwa tahun 2019 merupakan rekor pencapaian emisi karbon dioksida tertinggi, yaitu sebesar 37 miliar ton. Angka yang cukup besar tersebut dipicu oleh permintaan minyak dan gas alam sehingga meningkatkan emisi karbon secara keseluruhan, yaitu sebesar 0,6% dari tahun sebelumnya.

Inventarisasi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menyatakan bahwa tren emisi gas rumah kaca tahun 2000 - 2018 di Indonesia cenderung mengalami peningkatan. Sektor energi serta hutan dan pengolahan lahan (FOLU) menjadi dua sektor yang menyumbangkan emisi gas rumah kaca terbesar di Indonesia (Setyorini, 2020). Energi memiliki peran penting untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Berbagai sektor di Indonesia juga masih sangat mengandalkan penggunaan energi bahan bakar fosil untuk menjalankan operasional perusahaannya. Diperkirakan permintaan energi tertinggi hingga tahun 2050 masih

tetap didominasi oleh sektor industri yang kemudian diikuti dengan sektor transportasi dan rumah tangga. Sumber energi yang digunakan untuk memenuhi permintaan tersebut antara lain minyak, gas, batubara, dan energi baru terbarukan (*Indonesia Energy Outlook*, 2019). Oleh karena itu, perusahaan sektor energi akan meningkatkan produksinya dalam menghasilkan energi guna memenuhi peningkatan permintaan energi dari berbagai sektor. Berdasarkan data *World Research Institute* (WRI), Indonesia menduduki peringkat kedelapan pada tahun 2018 sebagai penyumbang emisi gas rumah kaca terbesar di dunia. Indonesia menghasilkan sekitar 965,3 MtCO_{2e}, dimana angka tersebut setara dengan 2% emisi dunia (Pusparisa, 2021).

Dalam rangka menanggapi isu emisi karbon yang semakin menarik perhatian dari berbagai pihak, perusahaan sektor energi menunjukkan kontribusinya dalam mengurangi emisi karbon dengan cara melakukan upaya untuk menurunkan emisi karbon dan mengungkapkannya melalui laporan keberlanjutan. Melalui pengungkapan emisi karbon dalam laporan keberlanjutan, perusahaan dapat melakukan evaluasi terhadap kinerja emisi karbon. Banyak hal yang dapat diungkapkan, antara lain jumlah pemakaian energi, pemanfaatan energi terbarukan, serta upaya yang telah dilakukan dalam mengurangi emisi karbon. dan lain sebagainya.

Terdapat beberapa standar yang dapat digunakan dalam mengungkapkan emisi karbon dalam laporan keberlanjutan, antara lain *Global Reporting Initiative* (GRI), *Sustainability Accounting Standard Board* (SASB), *Carbon Emission Disclosure Checklist*, ISO 14064, dan masih banyak yang lainnya. *GRI Standards* merupakan standar yang paling banyak digunakan oleh berbagai perusahaan di berbagai penjuru dunia. Hal ini dibuktikan dengan 74% dari 250 perusahaan di dunia yang mengungkapkan laporan keberlanjutan telah menggunakan *GRI Standards* (Mauludy & Faiqoh, 2018). Perusahaan-perusahaan dalam penelitian ini juga menggunakan *GRI Standards*. Pengungkapan emisi karbon dalam laporan keberlanjutan yang diterbitkan oleh perusahaan ini sejalan dengan komitmen Indonesia dalam menangani isu emisi karbon yang tertera pada Peraturan Presiden No. 71 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Inventarisasi Gas Rumah Kaca (GRK)

Nasional dan Peraturan Presiden No. 61 Tahun 2011 tentang Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca (RAN-GRK) (Ramadhani, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, terbukti bahwa emisi karbon menjadi isu yang penting dan menarik untuk dibahas sehingga penelitian ini akan berfokus pada analisis kinerja dan kesesuaian pengungkapan emisi karbon berdasarkan GRI *Standards* pada perusahaan sektor energi.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dirumuskan beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis kinerja emisi karbon pada 5 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?
2. Bagaimana analisis kesesuaian pengungkapan emisi karbon berdasarkan GRI *Standards* pada 5 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?
3. Bagaimana perbandingan kinerja dan kesesuaian pengungkapan emisi karbon berdasarkan GRI *Standards* pada 5 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini:

1. Untuk mengetahui analisis kinerja emisi karbon pada 5 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
2. Untuk mengetahui analisis kesesuaian pengungkapan emisi karbon berdasarkan GRI *Standards* pada 5 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
3. Untuk mengetahui perbandingan kinerja dan kesesuaian pengungkapan emisi karbon berdasarkan GRI *Standards* pada 5 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

1.4. Kegunaan Penelitian

Diharapkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan, inisiatif, serta kesadaran seluruh perusahaan dari berbagai sektor di Indonesia untuk berkontribusi dalam menurunkan emisi karbon dengan lebih maksimal. Selain itu, perusahaan juga diharapkan dapat melaporkan emisi karbon dalam laporan keberlanjutan dengan lebih baik pada tahun berikutnya.

2. Bagi investor dan calon investor

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan membantu investor dan calon investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi pada perusahaan yang telah berkontribusi terhadap emisi karbon dengan baik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan, referensi, dan sumber informasi serta menambah wawasan dalam melakukan penelitian selanjutnya terkait emisi karbon.

4. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan kemampuan penulis dalam bidang yang bersangkutan serta penerapan teori-teori yang telah didapatkan selama proses perkuliahan.

5. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan menambah wawasan serta pemahaman lebih mendalam khususnya dalam emisi karbon.

1.5. Kerangka Pemikiran

Perubahan iklim merupakan isu relevan yang keadaannya semakin lama semakin mengkhawatirkan dan tidak dapat dihindari. Pergantian musim yang semakin tidak jelas, meningkatnya risiko kekeringan, mencairnya es di kutub utara dan selatan, hingga risiko terjadinya bencana alam merupakan beberapa dampak dari meningkatnya suhu permukaan bumi beberapa tahun belakangan. Perubahan iklim tersebut terjadi karena meningkatnya suhu permukaan bumi sebesar 1,1°C di atas

tingkat praindustri (1850-1900). *Intergovernmental Panel on Climate Change* (IPCC) juga menyatakan bahwa dunia akan melampaui pemanasan 1,5°C dalam 20 tahun ke depan (IPCC, 2014).

Dunia tidak tinggal diam terkait dengan permasalahan perubahan iklim yang semakin serius ini. Dibuatlah Konvensi Perubahan Iklim PBB atau *United Nations Framework on Climate Change* (UNFCCC) yang kemudian berhasil disepakati *Kyoto Protocol*. Dalam mencapai target penurunan emisi sebesar 5%, *Kyoto Protocol* sering kali mengalami kegagalan. Oleh karena itu, disepakati *Paris Agreement* sebagai pengganti *Kyoto Protocol* (Pramudianto, 2016). Penyebab utama dari peningkatan suhu permukaan bumi adalah gas rumah kaca. Gas rumah kaca merupakan gas yang berfungsi menangkap panas untuk menjaga kestabilan suhu bumi. Kondisi gas rumah kaca yang terlalu banyak akan mengakibatkan suhu permukaan bumi terlalu panas dan menyebabkan pemanasan global. Berdasarkan *Kyoto Protocol* (1998), terdapat enam gas rumah kaca yang dapat berdampak pada peningkatan suhu rata-rata bumi, yaitu karbon dioksida (CO₂), metana (CH₄), nitrogen oksida (N₂O), hidrofluorokarbon (HFC), perfluorokarbon (PFC), dan sulfur heksafluorida (SF₆).

Tanpa disadari, aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh manusia menyebabkan peningkatan emisi gas rumah kaca pada udara (IESR, 2012). Salah satu contoh aktivitas yang menghasilkan gas rumah kaca berupa karbon dioksida (CO₂) adalah pembakaran bahan bakar fosil, penggunaan kendaraan bermotor, dan penggunaan listrik yang berasal dari pembakaran minyak atau batu bara. Hampir seluruh aktivitas manusia bergantung pada listrik dan bahkan barang-barang konsumsi dihasilkan oleh perusahaan yang juga menggunakan listrik yang berasal dari pembakaran minyak atau batu bara (Nailufar, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Moorhead & Nixon (2015), aktivitas operasi dari 500 perusahaan sektor bahan bakar fosil terbesar di dunia menghasilkan lebih dari 10% emisi gas rumah kaca per tahun dan meningkat sekitar 1% setiap tahunnya. Aktivitas seperti peternakan juga menghasilkan emisi gas rumah kaca berupa metana (CH₄). Hewan ternak menghasilkan gas metana saat melakukan pencernaan. Selain itu, penggunaan alat pendingin seperti kulkas dan AC juga menghasilkan

klorofluorokarbon (CFC) karena menggunakan freon sebagai senyawa kimia pendingin (Nailufar, 2019).

Permintaan energi di Indonesia berasal dari berbagai sektor perusahaan, antara lain rumah tangga, komersial, industri, transportasi, dan lainnya (pertanian, pertambangan, dan konstruksi). Masing-masing sektor mengkonsumsi jenis energi yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhannya. Permintaan energi fosil seperti batubara, gas, dan minyak terus mengalami peningkatan. (*Indonesia Energy Outlook*, 2019). Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional menyatakan bahwa emisi yang dihasilkan oleh sektor energi dan sektor lahan adalah sebesar 90% dari emisi gas rumah kaca di Indonesia. Namun, produksi emisi karbon didominasi oleh pembangkit listrik bahan bakar fosil sepanjang tahun 2015 - 2018 (Setiawan, 2021). Berdasarkan Laporan Inventarisasi Gas Rumah Kaca (GRK) dan Monitoring, Pelaporan, Verifikasi (MPV) (2019), kegiatan pengadaan energi meliputi eksplorasi dan eksploitasi sumber-sumber energi seperti minyak mentah dan batubara, konversi energi primer menjadi energi sekunder (energi siap pakai), serta kegiatan penyaluran dan distribusi energi.

Perusahaan sektor energi memiliki tanggung jawab besar dalam menurunkan emisi karbon yang dihasilkan oleh aktivitas operasinya. Berbagai cara dilakukan oleh perusahaan dengan harapan tujuan penurunan emisi karbon tersebut dapat terwujud. Pemerintah juga berusaha menekan emisi karbon yang dihasilkan oleh sektor energi. Hal tersebut diungkapkan oleh Siti Nurbaya sebagai Menteri Lingkungan Hidup pada COP 26 di Glasgow, Indonesia mendorong penerapan EBT (Energi Baru Terbarukan), khususnya untuk sektor energi (Anugrah, 2021a). Sebagai contoh lain, PT Bukit Asam Tbk (PTBA) telah berkontribusi dalam penurunan emisi karbon dengan mengembangkan teknologi *zero emission CHF surveillance* yang merupakan sistem pemantauan berbasis teknologi yang mampu mengurangi penggunaan bahan bakar solar sebanyak 42.156 liter/tahun atau setara dengan potensi gas rumah kaca sebesar 112 tCO₂ e/tahun (Bukit Asam, 2020). Seluruh upaya-upaya yang dilakukan oleh perusahaan sektor energi dalam rangka menurunkan emisi tersebut akan diungkapkan dalam laporan keberlanjutan sebagai bukti tertulis kepada pemangku kepentingan.

Laporan keberlanjutan adalah sebuah praktik yang dilakukan oleh organisasi untuk mengungkapkan dampak dan upaya yang dilakukan perusahaan terkait ekonomi, sosial, dan lingkungan baik positif maupun negatif secara transparan dalam rangka mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (GRI, 2016a). Dalam menyusun laporan keberlanjutan, perusahaan sektor energi dapat menggunakan beberapa panduan seperti ISO 26000, *GRI Standards*, dan POJK51/POJK.03/2017. Seluruh standar tersebut dapat membantu perusahaan dalam mengungkapkan aktivitasnya terkait aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Standar yang paling banyak digunakan oleh perusahaan di dunia, termasuk perusahaan-perusahaan di Indonesia adalah *GRI Standards*. Perusahaan dalam penelitian ini juga menggunakan *GRI Standards* sebagai panduan dalam menyusun laporan keberlanjutan.

Global Reporting Initiative (GRI) merupakan organisasi internasional yang independen untuk membantu perusahaan bertanggung jawab atas dampaknya dan menyediakan bahasa global agar dampak tersebut dapat dikomunikasikan dengan mudah. GRI didirikan pada tahun 1997 di Boston dengan tujuan untuk menciptakan akuntabilitas dan memastikan perusahaan bertanggung jawab atas lingkungan, yang kemudian diperluas menjadi aspek sosial, ekonomi, dan tata kelola. GRI menerbitkan *GRI Standards* sebagai pedoman untuk pelaporan keberlanjutan pertama di dunia. Oleh karena itu, *GRI Standards* merupakan pedoman yang paling banyak diadopsi oleh berbagai perusahaan sampai sekarang (GRI, 2021). *GRI Standards* terbagi menjadi dua, yaitu *universal standards* dan *topic-specific standards*. *Universal standards* terdiri dari GRI 101: *Foundations*, GRI 102: *General Disclosures*, dan GRI 103: *Management Approach*. Sedangkan *topic-specific standards* terdiri dari GRI 200: *Economics*, GRI 300: *Environmental*, dan GRI 400: *Social* (GRI, 2016a). Terdapat indikator khusus untuk pengungkapan emisi karbon, yaitu GRI 305: *Emissions*.

GRI 305: *Emissions* membahas emisi ke udara, yaitu pelepasan zat dari sumbernya ke atmosfer. Jenis emisi tersebut antara lain gas rumah kaca (GRK), zat perusak ozon (ODS), nitrogen oksida (NO_x), dan sulfur oksida (SO_x). Gas rumah kaca yang termasuk dalam standar ini adalah karbon dioksida (CO₂), metana (CH₄), dinitrogen oksida (N₂O), hidrofluorokarbon (HFC), perfluorocarbon (PFC), sulfur heksafluorida (SF₆), dan nitrogen trifluorida (NF₃). Syarat pelaporan dalam standar

ini didasari pada persyaratan ‘Standar Pelaporan dan Akuntansi Perusahaan Protokol GRK’ (‘Standar Perusahaan Protokol GRK’) dan ‘Standar Pelaporan dan Akuntansi Rantai Nilai Perusahaan Protokol GRK (Cakupan 3)’ (‘Standar Rantai Nilai Perusahaan Protokol GRK’). Kedua standar tersebut merupakan bagian dari Protokol GRK yang dikembangkan oleh *World Resources Institute* (WRI) dan *World Business Council on Sustainable Development* (WBCSD). Dalam melakukan pengungkapan emisi karbon, perusahaan diharapkan bersifat transparan, akurat, dan lengkap. Artinya, pengungkapan harus dilakukan apa adanya tanpa menyembunyikan sesuatu yang dapat merugikan pihak lain (GRI, 2016b).

Pengungkapan emisi karbon yang dilakukan oleh perusahaan sektor energi tidak hanya untuk kepatuhan terhadap aturan semata, melainkan membawa dampak positif lainnya bagi perusahaan. Perusahaan akan memiliki citra yang baik di mata pemangku kepentingan karena tidak hanya mementingkan keuntungan semata, tetapi juga peduli terhadap lingkungan (Kurnia, et al., 2020). Selain itu, perusahaan juga akan memperoleh legitimasi dari pemangku kepentingan dan dapat menghindari terjadinya beberapa risiko seperti peningkatan biaya operasi, penurunan permintaan, tuntutan hukum, risiko reputasi, denda, hingga penalti (Berthelot & Robert, 2011).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisa Perbandingan Kinerja dan Kesesuaian Pengungkapan Emisi Karbon Berdasarkan GRI *Standards* (Studi Kasus Pada 5 Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)”.

